



Optimalisasi Komunikasi Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Partisipasi Persit Kopassus dalam Program Bank Sampah

Optimization of Community-Based Communication to Increase the Participation of Persit Kopassus in the Waste Bank Program

Rizqi Akmaliah^{1*}, Esfandani Peni Indreswari²

^{1,2} Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Alamat : l. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta

Korespondensi penulis : rizqiakmaliah@gmail.com

Article History:

Received: March 30, 2025

Revised: April 20, 2025

Accepted: May 14, 2025

Published: May 16, 2025

Keywords: Communication Strategy, Community Participation, Waste Bank, Circular Economy, Persit Kopassus

Abstract: Community-based waste management in military housing areas, particularly within the environment of Markas Komando Pasukan Khusus (Makopassus), still faces several challenges. This service initiative aims to enhance the participation of the Army Wives Association (Persit) members of Kopassus in the Waste Bank program through the optimization of communication strategies. The method employed is Participatory Action Research (PAR), which actively involves the community in all stages of the activity, from problem identification to evaluation. Activities were carried out through outreach, technical training, online and offline communication campaigns, and participatory evaluations. The results show significant changes, including the formation of a Waste Bank working group, improved household waste sorting behavior, the emergence of local leaders from among Persit members, and the growth of collective awareness toward circular economy-based waste management. These findings confirm that communication strategies tailored to the audience's characteristics and based on community-centered approaches can effectively drive social change within military environments. This program holds the potential for replication in similar communities to support sustainable development through community empowerment.

Abstrak

Pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di kawasan perumahan militer, khususnya lingkungan Markas Komando Pasukan Khusus (Makopassus), masih menghadapi tantangan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anggota Persatuan Istri Tentara (Persit) Kopassus dalam program Bank Sampah melalui optimalisasi strategi komunikasi. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan komunitas secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan teknis, kampanye komunikasi daring dan luring, serta evaluasi partisipatif. Hasil menunjukkan adanya perubahan signifikan berupa terbentuknya kelompok kerja Bank Sampah, peningkatan perilaku memilah sampah rumah tangga, munculnya pemimpin lokal dari anggota Persit, serta tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Temuan ini mengonfirmasi bahwa strategi komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik audiens dan mengutamakan pendekatan berbasis komunitas mampu menjadi instrumen efektif dalam mendorong perubahan sosial di lingkungan militer. Program ini berpotensi direplikasi di komunitas-komunitas serupa untuk mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Partisipasi Komunitas, Bank Sampah, Ekonomi Sirkular, Persit Kopassus

1. PENDAHULUAN

Kawasan perumahan militer, termasuk lingkungan Markas Komando Pasukan Khusus (Makopassus), memiliki karakteristik sosial yang unik, ditandai oleh tingkat kedisiplinan yang tinggi, struktur organisasi yang teratur, serta keterikatan komunitas yang kuat. Namun demikian, pengelolaan sampah di kawasan ini masih menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan observasi awal, volume sampah rumah tangga yang dihasilkan cukup besar, tetapi belum diimbangi dengan sistem pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat yang berkelanjutan. Padahal, pengelolaan sampah yang efektif membutuhkan sinergi antara kesadaran individu dan dukungan struktur sosial (Brotosusilo et al., 2020; Soesilo & Alfarizi, 2024).

Persatuan Istri Tentara (Persit) Kopassus merupakan entitas sosial yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan komunitas militer. Peran Persit tidak terbatas sebagai pendamping suami, melainkan juga sebagai penggerak kegiatan sosial yang berpotensi menjadi agen perubahan. Namun, potensi strategis Persit dalam menggerakkan program lingkungan, seperti Bank Sampah, belum sepenuhnya dioptimalkan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman terkait konsep ekonomi sirkular dan manfaat jangka panjang dari pengelolaan sampah berbasis komunitas (Purwanti, 2021; Andayani et al., 2023).

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya partisipasi anggota Persit dalam program Bank Sampah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep bank sampah, keterbatasan waktu akibat kesibukan domestik dan organisasi, serta belum optimalnya strategi komunikasi berbasis komunitas dalam penyosialisasian program (Budiman & Jaelani, 2023). Strategi komunikasi yang tidak disesuaikan dengan karakteristik audiens berpotensi gagal dalam membangun kesadaran dan mendorong perubahan perilaku (Zhou et al., 2022). Oleh karena itu, fokus utama pengabdian masyarakat ini adalah merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi berbasis komunitas yang efektif untuk meningkatkan partisipasi anggota Persit dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas.



Gambar 1. Penimbangan Sampah di Bank Sampah Satya Dharma Makopassus (15 Januari 2025)

Data awal kegiatan penimbangan sampah di Bank Sampah Satya Dharma Makopassus pada 15 Januari 2025 mencatat bahwa dari 27 anggota Persit Cabang I yang berpartisipasi, berhasil dikumpulkan 553,2 kilogram sampah. Rinciannya, Ranting 1 dengan 21 anggota menyumbang 494 kilogram, Ranting 2 dengan 4 anggota menyumbang 36,1 kilogram, dan Ranting 3 dengan 2 anggota menyumbang 23,1 kilogram. Data ini menunjukkan adanya potensi besar dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, sekaligus menegaskan perlunya upaya peningkatan partisipasi dan kesadaran anggota. Optimalisasi kontribusi seluruh anggota menjadi krusial untuk mendukung pengurangan sampah dari sumbernya.

Pemilihan Persit Kopassus sebagai subjek pengabdian didasarkan pada struktur organisasional yang jelas dan kohesivitas sosial yang tinggi, yang mempermudah pembangunan jaringan komunikasi dan mobilisasi partisipasi. Selain itu, rutinitas kegiatan Persit memungkinkan integrasi program lingkungan tanpa mengganggu aktivitas utama mereka. Dengan dukungan struktural organisasi dan pengaruh sosial yang kuat, Persit Kopassus memiliki potensi besar untuk menjadi pionir perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah di lingkungan militer (JPNN, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Sinthumule & Mkumbuzi, 2019; Brotosusilo et al., 2020; Ghazali et al., 2021). Komunikasi berbasis komunitas lebih berhasil karena mengedepankan aspek kepercayaan, nilai-nilai lokal, serta partisipasi aktif warga (Nasution & Prasetya, 2022). Selain itu, keterlibatan perempuan dalam program lingkungan terbukti lebih konsisten dan berdampak signifikan terhadap keberhasilan program (Anderson et al., 2021; James et al., 2021; Mujeed et al., 2021). Oleh karena itu, pelibatan aktif Persit sebagai komunitas perempuan dalam lingkungan militer merupakan pilihan strategis dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan partisipasi aktif anggota Persit Kopassus dalam program Bank Sampah melalui komunikasi berbasis komunitas yang tepat sasaran dan kontekstual. Perubahan sosial yang diharapkan adalah terbentuknya budaya baru dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis ekonomi sirkular di lingkungan militer, serta lahirnya komunitas perempuan yang sadar lingkungan dan aktif dalam kegiatan sosial-ekologis.

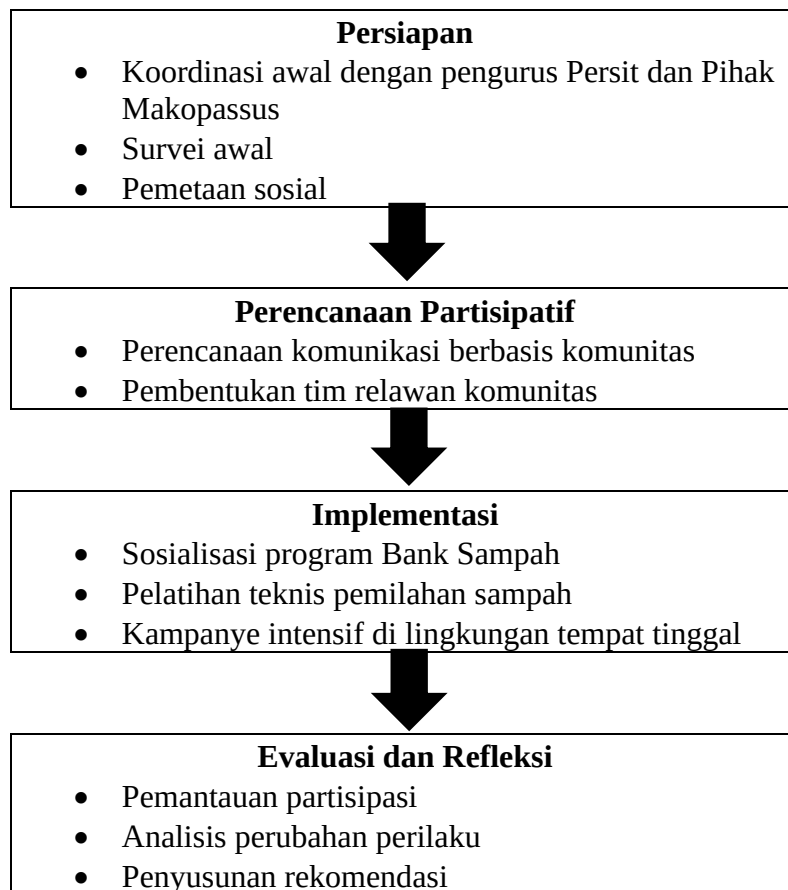
Komunikasi berbasis komunitas yang dirancang mengacu pada model komunikasi persuasif, yang menekankan bahwa penyampaian informasi secara sistematis, relevan, dan sesuai karakter audiens dapat mengubah sikap serta meningkatkan kesadaran individu (Oschatz & Marker, 2020; Page et al., 2020). Pendekatan ini diperkuat dengan penggunaan media sosial, pertemuan langsung, serta edukasi berbasis kelompok kecil yang disesuaikan dengan budaya organisasi militer.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai dasar metodologis. Pendekatan PAR menekankan pentingnya partisipasi aktif komunitas dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Cornish et al., 2023; De Oliveira, 2023). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan semangat pemberdayaan dan transformasi sosial yang menjadi inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Baum et al., 2006). Subjek utama dalam kegiatan ini adalah anggota Persatuan Istri Tentara (Persit) Kopassus yang berdomisili di lingkungan perumahan militer Markas Komando Pasukan Khusus (Makopassus). Lokasi kegiatan bertempat di Balai Komando dan Stadion Atang Sutisna, Makopassus, Cijantung, Jakarta Timur. Komunitas Persit dipilih sebagai mitra dampingan karena memiliki karakteristik sosial yang kuat, struktur organisasi

yang tertata, serta pengaruh signifikan terhadap budaya komunitas di lingkungan militer.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup koordinasi awal dengan pengurus Persit dan pihak Makopassus, pelaksanaan survei awal, serta pemetaan sosial. Tahap kedua adalah perencanaan partisipatif, yang melibatkan anggota Persit dalam merancang strategi komunikasi dan membentuk tim relawan komunitas. Tahap ketiga merupakan tahap implementasi, yang meliputi sosialisasi program Bank Sampah, pelatihan teknis pemilahan sampah, serta pelaksanaan kampanye intensif di lingkungan tempat tinggal. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui pemantauan partisipasi, analisis perubahan perilaku, serta penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan keterlibatan berkelanjutan dari komunitas dampingan (Reed et al., 2014).



Gambar 2. Diagram Alir Partisipasi Persit Kopassus dalam Program Bank Sampah

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan partisipasi anggota Persatuan Istri Tentara (Persit) Kopassus dalam program Bank Sampah telah melalui rangkaian proses pendampingan yang bersifat dinamis dan partisipatif. Pendekatan yang digunakan melibatkan anggota komunitas secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program, dengan menitikberatkan pada pemberdayaan serta penguatan kapasitas sosial melalui strategi komunikasi berbasis komunitas yang terstruktur.

Proses pendampingan diawali dengan kegiatan sosialisasi program Bank Sampah pada Senin, 3 Februari 2025, di Balai Komando, Makopassus, Cijantung, Jakarta Timur. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada anggota Persit mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Strategi komunikasi berbasis komunitas tercermin dalam penggunaan metode penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok kecil, yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif, menggali persepsi peserta, serta membangun rasa kepemilikan terhadap program.



Gambar 3. Sosialisasi Bank Sampah di Balai Komando Makopassus (3 Februari 2025)

Tahap implementasi mencakup berbagai kegiatan teknis, seperti pelatihan memilah

sampah rumah tangga, simulasi transaksi sampah, serta demonstrasi teknis pengumpulan dan penimbangan sampah bersama mitra Bank Sampah lokal. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat pengetahuan praktis sekaligus mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman, yang merupakan bagian penting dalam strategi komunikasi berbasis komunitas.

Kampanye komunikasi dijalankan secara daring dan luring. Kampanye daring menggunakan media sosial dan grup *WhatsApp* Persit sebagai saluran komunikasi horizontal dua arah antaranggota. Infografis, video edukatif, dan testimoni dibagikan untuk memperluas jangkauan informasi dan memperkuat narasi keberhasilan yang berasal dari dalam komunitas. Kampanye luring diwujudkan melalui penyuluhan lanjutan pada Jumat, 28 Februari 2025, di Stadion Atang Sutisna, Makopassus. Pada kegiatan tersebut, peserta berdialog secara terbuka untuk mengevaluasi jalannya program, berbagi pengalaman, dan merumuskan solusi secara kolektif.



Gambar 4. Kampanye Komunikasi dan Evaluasi Program di Stadion Atang Sutisna (28 Februari 2025).

Berbagai indikator perubahan sosial mulai tampak sebagai hasil dari keseluruhan proses

intervensi. Pertama, terbentuk pranata baru berupa sistem kolektif pengelolaan sampah berbasis komunitas. Anggota Persit membentuk kelompok kerja (pokja) Bank Sampah yang mengatur proses pengumpulan, pencatatan, dan penyetoran sampah secara rutin. Struktur ini tumbuh dari praktik komunikasi komunitas yang menekankan interaksi informal dan partisipatif.

Kedua, terjadi perubahan perilaku pada sebagian besar anggota komunitas. Berdasarkan observasi dan hasil evaluasi lapangan, terlihat peningkatan kesadaran dalam memilah sampah rumah tangga serta komitmen untuk tidak mencampurkan sampah organik dan anorganik. Perubahan ini didorong oleh strategi komunikasi yang bersifat persuasif, menghubungkan pesan program dengan nilai sosial, emosional, dan ekonomi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari peserta.

Ketiga, muncul tokoh-tokoh lokal dari kalangan anggota Persit yang secara sukarela mengambil peran sebagai penggerak komunitas. Mereka menunjukkan inisiatif dalam mengoordinasikan kegiatan, memberikan motivasi kepada anggota lain, serta menjadi penghubung antara komunitas dan pengelola Bank Sampah. Kepemimpinan ini berkembang secara alami melalui komunikasi horizontal dalam forum-forum komunitas, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui interaksi di media sosial.

Keempat, tumbuh kesadaran baru bahwa pengelolaan sampah merupakan bagian dari tanggung jawab sosial. Kesadaran ini mendorong perubahan pola hubungan dari sistem komando yang hierarkis menjadi pola partisipatif yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi berbasis komunitas—melalui penyuluhan, diskusi kelompok kecil, dan penggunaan media sosial serta *WhatsApp* sebagai sarana interaksi antaranggota—merupakan strategi yang efektif untuk mendorong transformasi sosial. Strategi ini tidak hanya berperan dalam menekan jumlah timbulan sampah, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial komunitas perempuan di lingkungan militer, membuka ruang partisipasi aktif, serta menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang dilandasi semangat kolektivitas.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan strategi komunikasi yang dirancang secara kontekstual mampu mendorong perubahan sosial yang signifikan dalam komunitas Persit Kopassus. Temuan ini menguatkan sejumlah teori klasik dan kontemporer dalam kajian komunikasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Secara teoritis, keberhasilan program Bank Sampah melalui keterlibatan aktif anggota Persit memperkuat prinsip dasar *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan bahwa komunitas bukan sekadar objek, melainkan subjek aktif dalam proses perubahan sosial (Kemmis et al., 2013). Dalam hal ini, komunikasi komunitas menjadi sarana penting untuk membangun dialog, refleksi bersama, dan pengambilan keputusan partisipatif yang mendorong keterlibatan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Proses tersebut menghasilkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab kolektif terhadap program yang dijalankan, sehingga memperkuat keberlanjutan dan efektivitas intervensi sosial (Haldane et al., 2019).

Perubahan sosial yang terjadi, seperti terbentuknya kelompok kerja pengelolaan sampah, kemunculan pemimpin lokal, serta meningkatnya kesadaran kolektif terhadap isu lingkungan, menunjukkan keberhasilan intervensi pengabdian ini dalam menciptakan pranata sosial baru yang sebelumnya belum ada. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Burton & Kagan (2005), yang menyatakan bahwa proses penyadaran (*conscientization*) merupakan fondasi bagi transformasi sosial berkelanjutan serta membangun kesadaran kritis di kalangan masyarakat.

Dari perspektif komunikasi, temuan menunjukkan bahwa komunikasi persuasif berbasis komunitas efektif dalam membentuk dan mengubah perilaku sosial. Penggunaan berbagai saluran komunikasi, baik daring maupun luring, serta penyajian konten yang sesuai dengan kebutuhan audiens, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam program. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Perloff (2022), yang menekankan pentingnya relevansi pesan, kredibilitas sumber, dan pemilihan saluran komunikasi yang tepat dalam memengaruhi perubahan sikap dan perilaku.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat konsep dalam Information Processing Paradigm sebagaimana diungkapkan oleh Shi et al. (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh bagaimana informasi dipahami, diterima, dan diinternalisasi oleh penerima pesan. Strategi yang diterapkan, seperti edukasi interaktif dan diskusi kelompok, memungkinkan komunikasi berlangsung secara dua arah sehingga memperkuat proses internalisasi nilai dan praktik baru dalam pengelolaan sampah.

Dalam komunitas militer, yang umumnya memiliki struktur hierarkis dan pola komunikasi formal, pelaksanaan program ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Pendekatan berbasis kelompok dan komunikasi interpersonal yang empatik terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan instruksional. Temuan ini mendukung pendapat Li & Cai (2024), yang menyatakan bahwa inovasi sosial lebih mudah diadopsi ketika disosialisasikan melalui jaringan sosial yang homogen, di mana individu memiliki kedekatan sosial dan saling

memengaruhi.

Kemunculan pemimpin informal dari kalangan anggota Persit mempercepat proses difusi inovasi melalui keberadaan figur referensi yang dipercaya komunitas. Kondisi ini mencerminkan prinsip opinion leadership dalam teori difusi inovasi, di mana pemimpin informal memainkan peran sentral dalam menyebarkan ide baru dan mendorong perubahan perilaku di tingkat komunitas (Dearing & Cox, 2018).

Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi terhadap literatur komunikasi pembangunan berbasis komunitas, khususnya dalam komunitas tertutup seperti komunitas militer. Pengalaman ini membuktikan bahwa strategi komunikasi dialogis dan berbasis nilai mampu menembus batas struktural dan membangun kesadaran kritis sebagai langkah awal perubahan perilaku kolektif.

Selain itu, pengabdian ini menawarkan model intervensi berbasis komunitas yang dapat direplikasi pada komunitas serupa. Strategi komunikasi yang mengutamakan keterlibatan aktif, pendekatan horizontal, serta pemanfaatan media lokal terbukti efektif dalam memperkuat kohesi sosial dan mendukung keberlanjutan program lingkungan berbasis masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi berbasis partisipasi komunitas memainkan peran sentral dalam mendorong perubahan sosial yang signifikan, khususnya dalam pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah di lingkungan Persit Kopassus. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti menjadi instrumen metodologis yang efektif karena mampu mendorong anggota komunitas untuk tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai aktor utama dalam merancang dan mengimplementasikan perubahan sosial.

Program ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, yang difasilitasi melalui strategi komunikasi berbasis komunitas yang tepat, dapat membentuk transformasi perilaku serta menciptakan struktur sosial baru yang lebih adaptif dan sadar lingkungan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sinergi antara tiga kerangka teoretis utama, yakni teori komunikasi persuasif, teori difusi inovasi, dan pendekatan kritis dalam pemberdayaan masyarakat. Ketiga kerangka tersebut membentuk fondasi terciptanya ruang dialog yang setara, proses refleksi bersama, serta aksi kolektif yang menghasilkan kesadaran kritis dan keterlibatan komunitas secara menyeluruh.

Transformasi konkret tampak melalui terbentuknya kelompok kerja Bank Sampah,

munculnya pemimpin lokal dari kalangan anggota Persit, serta meningkatnya kesadaran kolektif dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, program ini membuktikan bahwa komunikasi berbasis komunitas yang mengedepankan proses dialogis, berbasis nilai-nilai lokal, dan memanfaatkan jejaring sosial yang telah ada mampu menembus batas-batas struktural dalam komunitas militer yang cenderung hierarkis.

Sebagai rekomendasi, program ini layak direplikasi di komunitas-komunitas tertutup lainnya, seperti komunitas pekerja, pesantren, maupun aparat negara, dengan menyesuaikan pendekatan terhadap konteks budaya lokal. Untuk menjamin keberlanjutan, diperlukan program pembinaan secara periodik melalui pelatihan lanjutan, evaluasi berkelanjutan, serta pengembangan inovasi lokal di bidang pengelolaan sampah. Selain itu, penguatan kapasitas komunikasi komunitas menjadi hal yang krusial, terutama melalui pelatihan komunikasi persuasif dan kepemimpinan lokal, agar semakin banyak anggota komunitas yang mampu menjadi agen perubahan.

Di sisi lain, kolaborasi lintas sektor antara komunitas, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) lingkungan, dan sektor swasta perlu terus diperkuat, khususnya dalam aspek pembiayaan, pelatihan teknis, serta integrasi sistem pengelolaan sampah. Dengan pendekatan yang humanis dan partisipatif, program pengabdian ini tidak hanya menjawab tantangan teknis dalam pengelolaan lingkungan, tetapi juga menjadi instrumen transformatif dalam membangun masyarakat yang kritis, mandiri, dan berkelanjutan, baik secara sosial maupun ekologis.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota Persit atas partisipasi aktif yang diberikan dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim fasilitator lapangan atas kontribusi yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan program ini. Penghargaan yang setulusnya disampaikan kepada Universitas Sahid Surakarta yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan bank sampah sebagai strategi pengelolaan sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo.

- Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 7265–7271.
- Anderson, D. M., Gupta, A. K., Birken, S., Sakas, Z., & Freeman, M. C. (2021). Successes, challenges, and support for men versus women implementers in water, sanitation, and hygiene programs: A qualitative study in rural Nepal. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 236(1), 1–25.
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857.
- BrotoSusilo, A., Nabila, S. H., Negoro, H. A., & Utari, D. (2020). The level of individual participation of community in implementing effective solid waste management policies. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 6(3), 341–354.
- Budiman, B., & Jaelani, A. K. (2023). The policy of sustainable waste management towards sustainable development goals. *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*, 3(1), 70–94.
- Burton, M., & Kagan, C. (2005). Liberation social psychology: Learning from Latin America. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 15(1), 63–78.
- CNBC Indonesia. (2024). RI hasilkan 69,7 juta ton sampah per tahun, ini datanya. <https://www.cnbcindonesia.com> (Diakses 26 April 2025).
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 1–37.
- De Oliveira, B. (2023). Participatory action research as a research approach: Advantages, limitations and criticisms. *Qualitative Research Journal*, 23(3), 287–297.
- Dearing, J. W., & Cox, J. G. (2018). Diffusion of innovations theory, principles, and practice. *Health Affairs*, 37(2), 183–190.
- Ghazali, A., Tjakraatmadja, J. H., & Pratiwi, E. Y. D. (2021). Resident-based learning model for sustainable resident participation in municipal solid waste management program. *Global Journal of Environmental Science & Management (GJESM)*, 7(4), 1–19.
- Haldane, V., Chuah, F. L., Srivastava, A., Singh, S. R., Koh, G. C., Seng, C. K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PLOS ONE*, 14(5), 1–25.
- James, R. O. B. Y. N., Gibbs, B., Whitford, L., Leisher, C., Konia, R., & Butt, N. (2021). Conservation and natural resource management: Where are all the women? *Oryx*, 55(6), 860–867.

- JPNN. (2024). Berkontribusi pada pelestarian lingkungan, Pegadaian luncurkan program bank sampah. <https://www.jpnn.com> (Diakses 26 April 2025).
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Li, S., & Cai, M. (2024). Social support and reference group: The dual action mechanism of the social network on subjective poverty. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–14.
- Mujeed, S., Li, S., Jabeen, M., Nassani, A. A., Askar, S. E., Zaman, K., ... & Jambari, H. (2021). Technowomen: Women's autonomy and its impact on environmental quality. *Sustainability*, 13(4), 1611.
- Oschatz, C., & Marker, C. (2020). Long-term persuasive effects in narrative communication research: A meta-analysis. *Journal of Communication*, 70(4), 473–496.
- Page, M., Crampton, P., Viney, R., Rich, A., & Griffin, A. (2020). Teaching medical professionalism: A qualitative exploration of persuasive communication as an educational strategy. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–11.
- Perloff, R. M. (2021). *The dynamics of political communication: Media and politics in a digital age*. Routledge.
- Perloff, R. M. (2022). The fifty-year legacy of agenda-setting: Storied past, complex conundrums, future possibilities. *Mass Communication and Society*, 25(4), 469–499.
- Purwanti, I. (2021). Konsep dan implementasi ekonomi sirkular dalam program bank sampah studi kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89–98.
- Reed, M. S., Stringer, L. C., Fazey, I., Evely, A. C., & Kruijsen, J. H. (2014). Five principles for the practice of knowledge exchange in environmental management. *Journal of Environmental Management*, 146(1), 337–345.
- Shi, G., Xiao, Y., Li, Y., & Xie, X. (2021). From semantic communication to semantic-aware networking: Model, architecture, and open problems. *IEEE Communications Magazine*, 59(8), 44–50.
- Sinthumule, N. I., & Mkumbuzi, S. H. (2019). Participation in community-based solid waste management in Nkulumane suburb, Bulawayo, Zimbabwe. *Resources*, 8(1), 1–30.
- Soesilo, N. I., & Alfarizi, M. (2024). Psycho-social conditions of urban communities in the complexity of waste management: Are awareness and waste banks the main solution? *Socio-Economic Planning Sciences*, 93(1), 1–14.
- Zhou, M., Chittamuru, D., Ha, S., Schillinger, D., & Ramírez, A. S. (2022). Protocol:

Effectiveness of message content and format on individual and collective efficacy in reducing the intention to consume sugar-sweetened beverages. *Contemporary Clinical Trials*, 115(1), 1–25.